

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

A. Area Hotspot (*Wi-Fi*)

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kata yang bermaksud daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003 : 849).

2. Area

Menurut Poerwodarminto (2003 : 58) area adalah bagian permukaan bumi atau daerah, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cet.7 (1996 : 55) area adalah bagian dari permukaan bumi atau daerah atau wilayah geografis yang digunakan untuk keperluan khusus.

Sehingga dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian area adalah bagian atau daerah atau wilayah permukaan bumi yang digunakan untuk keperluan khusus, atau dapat pula diartikan wilayah untuk keperluan hotspot.

3. Hotspot (*Wi-Fi*)

Hotspot (*Wi-Fi*) adalah satu standar *Wireless Networking* tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi ke jaringan (Priyambodo, 2005: 1).

Komponen Utama jaringan *Wi-Fi*:

1. Acces Point
2. Wireless LAN Device
3. Mobile/ Desktop PC
4. Ethernet LAN

Selanjutnya menurut Mulyanta (2008: 52) *Wi-Fi* merupakan merek dagang wireless LAN yang diperkenalkan dan distandarisasi oleh *Wi-Fi Alliance*.

Sedangkan hotspot (*Wi-Fi*) yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sarana terkoneksi jaringan internet tanpa kabel, dengan menggunakan standar wireless LAN, namun demikian dalam menjalankan hotspot diperlukan sarana lain, seperti Notebook/laptop/PDA yang memiliki fasilitas wireless LAN.

4. Area Hotspot (*Wi-Fi*)

Area hotspot (*Wi-fi*) adalah bagian atau daerah atau wilayah yang terkoneksi jaringan internet tanpa kabel. *Wi-Fi (Wireless Fidelity)* adalah istilah populer untuk jaringan wireless (tanpa kabel) dengan frekuensi tinggi.

Keunggulan dan Kelemahan Jaringan Hotspot (*Wi-Fi*) menurut Priyambodo (2005: 5) adalah sebagai berikut:

- Keunggulan :
1. Biaya Pemeliharaan murah
 2. Infrastruktur berdemensi kecil
 3. Pembangunannya cepat

4. Mudah dan murah untuk direlokasi
5. Mendukung Portabilitas

- Kelemahan :
1. Biaya Peralatan mahal
 2. *Delay* yang sangat besar
 3. Kesulitan karena masalah propagasi radio
 4. Mudah untuk terinterferensi
 5. Kapasitas jaringan kecil
 6. Keamanan/kerahasiaan data kurang terjamin

Cara Koneksi Hotspot di Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara, adalah dengan cara berikut:

1. Setting Internet Explorer (IE) :

- a. Open Aplikasi Internet Explorer
- b. Klik Tools, lalu klik Internet Options
- c. Klik Connections, lalu klik LAN Setting
- d. Pilih Automatic Configuration, lalu klik Automatically detect settings
- e. Klik OK
- f. Klik Apply
- g. Klik OK (keluar setting)

2. Setting IP Wireless LAN :

- a. Klik Star (kiri bawah tampilan Desktop), lalu klik connect to, terus

klik show All Connections

- b. Klik 2 X icon Wireless LAN
- c. Klik Internet Protocol (TCP/IP)
- d. Klik Properties
- e. Pilih Obtain dan IP Adress Automaticaly
- f. Klik OK
- g. Klik OK (keluar setting)

3. Setting Koneksi Hotspot Jepara Cyber Country :

- a. Klik kanan tombol mose icon wireless LAN
- b. Klik View Wireless Network Devices
- c. Pilih hotspot Jepara Cyber Country
- d. Klik connect
- e. Setelah connect coba browsing dan lihat halaman login

B. Pemenuhan Kebutuhan Informasi

1. Pemenuhan

Pemenuhan adalah proses, pembuatan, cara memenuhi (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003: 749).

2. Kebutuhan

Sutarto (2006: 312) mengemukakan teori Maslow bahwa seseorang berperilaku karena didorong oleh adanya keinginan untuk memperoleh

pemenuhan dalam bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan menurut Maslow ada lima yaitu :

a. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan manusia yang paling dasar yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik yaitu kebutuhan akan makan, minum, rumah, oksigen dan lain-lain.

a. Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan

Adalah kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan fisik telah terpenuhi, misalnya kebutuhan bebas dari ancaman, bebas dari teror, bebas dari rasa sakit, dan lain-lain.

b. Kebutuhan Berkelompok

Kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain, persahabatan, keinginan untuk diajak serta melakukan sesuatu dan lain-lain.

c. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan akan pujian, pengakuan atas prestasi, piagam, tanda jasa, hadiah, dan lain-lain.

d. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan untuk mengembangkan secara maksimal kemampuan , kreativitas, kemahiran yang ada pada diri seseorang.

Setiap manusia pasti mempunyai kebutuhan, sesuai dengan tingkatannya. Kebutuhan setiap orang akan berbeda-beda menurut keinginannya masing-masing. Salah satunya adalah kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang berkualitas (Waluya, 1997: 81).

Kebutuhan Informasi tergantung *decision* (keputusan) yang harus dibuat, pada giliran berikutnya tergantung pada objektivitas (tujuan) yang ingin dicapai oleh pemustaka (Waluya, 1997: 79).

2. Informasi

Informasi adalah penerangan atau keterangan (Poerwadarminta, 2003: 445). Menurut Davis (1974: 32), informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang ataupun yang akan datang, sedangkan Terry (1962: 21) mengemukakan informasi sebagai data penting yang memberikan pengetahuan yang berguna. Informasi harus berkualitas, tanpa kualitas informasi tidak akan berguna (Waluya, 1997: 81).

3. Pemustaka

Menurut UU RI No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 ayat 9, pemustaka adalah pengguna perpustakaan, baik perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Menurut Peraturan Bupati Bantul Nomor 90 Tahun 2008 tentang Rincian tugas, fungsi dan tata kerja Kantor Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

4. Kebutuhan Informasi Pemustaka

Dalam perkembangannya kebutuhan informasi pemustaka juga berubah-ubah baik dari segi keragaman isi maupun aksesnya. Mobilisasi manusia yang makin cepat menimbulkan tuntutan hidup yang kian besar dan beragam. Perubahan pola hidup masyarakat ini mengubah karakter kebutuhan informasi pemustaka. Pemustaka cenderung membutuhkan informasi semakin banyak untuk mengimbangi aktivitasnya (Ajroh, 2007: 16).

Kebutuhan akan informasi sudah tumbuh sejak lama, terutama di kalangan orang-orang yang bekerja sebagai penyedia informasi bagi kegiatan-kegiatan ilmiah. Tercatat pada tahun 1948 di Inggris, yaitu ketika diselenggarakan *Royal Scientific Information Conference* (Pendit, 2006: 26).

Kebutuhan pemustaka akan informasi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain lingkungan, pengetahuan, situasi, dan tujuan yang ada dalam diri seseorang, pendidikan, sosial budaya (Ajroh, 2007 : 16).